

TAUHID SEBAGAI SOLUSI KRISIS MORAL DALAM EKONOMI MODERN: KAJIAN EKONOMI ISLAM

Fadlan Khairi¹, Ferizal², Gilang Ramadhan³, Luthfiah Khairunisa⁴, M. Agus Soleh Siregar⁵, Nur Afipah Lubis⁶, Pahruroji Harahap⁷, Siti Murrohmah⁸, Tiara Kusuma⁹

UIN Sumatera Utara^{1,3,4,5,6,7,8,9}
STAI Raudhatul Akmal²

Email: khairifadlan8@gmail.com, ramadhan.gilangacc@gmail.com, lthfiahkhairunisa49@gmail.com, lehsiregar@gmail.com, afifahhhhh2909@gmail.com, rahamatmiftah@gmail.com, sitimurrohmah997@gmail.com, raraaksma@gmail.com.

Abstrak

Krisis moral dalam ekonomi modern menjadi tantangan signifikan yang mengancam keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mengkaji tauhid sebagai solusi dalam ekonomi Islam, menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika. Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk menggali konsep-konsep fundamental ekonomi Islam. Di era globalisasi, sistem ekonomi dunia mengalami transformasi yang memunculkan berbagai permasalahan moral dan etika. Sistem ekonomi kapitalis yang mendominasi cenderung memprioritaskan keuntungan material dan mengabaikan dimensi spiritual serta nilai-nilai moral. Islam menawarkan paradigma ekonomi berbeda dengan tauhid sebagai fondasi utamanya. Tauhid menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus didasarkan pada kesadaran akan keesaan Allah dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap transaksi ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis moral dalam ekonomi modern disebabkan oleh individualisme berlebihan, persaingan tidak sehat, kesenjangan ekonomi, dominasi korporasi besar, konsumerisme, dan dehumanisasi teknologi. Tauhid menawarkan solusi dengan menekankan bahwa semua sumber daya adalah milik Allah, dengan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab. Implementasinya tercermin dalam instrumen seperti zakat dan sedekah sebagai mekanisme redistribusi kekayaan. Studi kasus di Indonesia menunjukkan efektivitas tauhid dalam mengatasi masalah korupsi dan praktik monopoli melalui penerapan prinsip kejujuran, integritas, keadilan ekonomi, dan kemaslahatan bersama. Penelitian menyimpulkan bahwa tauhid dapat menjadi panduan praktis dalam membangun sistem ekonomi berkeadilan yang mengintegrasikan nilai spiritual dan material.

Kata kunci: Tauhid; Krisis moral; Ekonomi modern; Ekonomi Islam

Abstract

The moral crisis in modern economics is a significant challenge that threatens social justice and the welfare of society. This research examines tawhid as a solution in Islamic economics, emphasizing the importance of moral and ethical values. The method used is a literature study to explore the fundamental concepts of Islamic economics. . In the era of globalization, the world economic system undergoes a transformation that raises various moral and ethical issues. The dominating capitalist economic system tends to prioritize material gains and ignore the spiritual dimension and moral values. Islam offers a different economic paradigm with tawhid as its main foundation. Tawhid emphasizes that economic activity must be based on awareness of the oneness of Allah and uphold moral values in every economic transaction. The research uses a qualitative approach with a library research method. The results show that the moral crisis in modern economics is caused by excessive individualism, unfair competition, economic inequality, the dominance of large corporations, consumerism, and technological dehumanization. Tawhid offers a solution by emphasizing that all resources belong to Allah, with humans as responsible khalifahs. Its implementation is reflected in instruments such as zakat and alms as a wealth redistribution mechanism. Case studies in Indonesia show the effectiveness of tawhid in overcoming the problems of corruption and monopolistic practices through the application of the principles of honesty, integrity, economic justice, and mutual benefit. The research concludes that tawhid can be a practical guide in building a just economic system that integrates spiritual and material values.

Keywords: *Tauhid; Moral crisis; Modern economy; Islamic economy*

PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang pesat, sistem ekonomi dunia telah mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan ini membawa berbagai kemudahan dan peluang, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai permasalahan fundamental, khususnya dalam aspek moral dan etika. Krisis moral dalam ekonomi modern telah menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan merembaknya praktik-praktik bisnis yang tidak etis seperti manipulasi, penipuan, eksploitasi, dan berbagai bentuk ketidakadilan ekonomi lainnya.

Sistem ekonomi kapitalis yang mendominasi dunia saat ini cenderung memprioritaskan keuntungan material dan mengabaikan dimensi spiritual serta nilai-nilai moral. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan ekonomi yang semakin lebar, kerusakan lingkungan, serta menurunnya kualitas kehidupan sosial masyarakat. Berbagai krisis ekonomi global yang terjadi, seperti krisis finansial 2008, telah membuktikan bahwa sistem ekonomi yang mengabaikan aspek moral dapat membawa dampak destruktif yang masif.

Dalam konteks ini, Islam sebagai agama yang komprehensif menawarkan paradigma ekonomi yang berbeda, dengan tauhid sebagai fondasi utamanya. Tauhid, yang merupakan inti dari ajaran Islam, tidak hanya berbicara tentang keesaan Allah dalam konteks ibadah, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi. Konsep tauhid dalam ekonomi Islam menekankan bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus didasarkan pada kesadaran akan keesaan dan kekuasaan Allah, yang berimplikasi pada keharusan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam setiap transaksi ekonomi.

Kajian tentang peran tauhid sebagai solusi krisis moral dalam ekonomi modern menjadi sangat relevan dan krusial. Hal ini didasarkan pada premis bahwa tauhid dapat menjadi landasan filosofis yang kokoh dalam membangun sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, kesejahteraan bersama, dan keberlanjutan. Melalui perspektif tauhid, aktivitas ekonomi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang terpisah dari nilai-nilai spiritual dan moral, melainkan menjadi bagian integral dari ibadah kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana konsep tauhid dapat menjadi solusi fundamental dalam mengatasi krisis moral yang terjadi dalam sistem ekonomi modern. Melalui kajian komprehensif terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, serta analisis terhadap berbagai fenomena ekonomi kontemporer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam ekonomi Islam, konsep tauhid dipandang sebagai paradigma fundamental yang memengaruhi semua aspek aktivitas manusia, bukan sekadar dogma teologis. M. Umer Chapra, seorang pemikir ekonomi Islam, menjelaskan bahwa tauhid mencerminkan pemahaman mendalam bahwa semua sumber daya ekonomi adalah milik Allah, yang telah menyerahkannya kepada umat manusia sebagai khalifah. Konsep ini menyiratkan bahwa setiap transaksi ekonomi memiliki tugas moral dan spiritual yang signifikan di samping nilai materialnya.¹

Hubungan dialektis antara tauhid dan keadilan dalam ekonomi Islam menghasilkan sistem ekonomi yang unik dan transformatif. Tauhid membentuk kerangka filosofis untuk mewujudkan keadilan, sedangkan keadilan sendiri merupakan manifestasi konkret dari praksis tauhid. Kesadaran akan Keesaan Allah memotivasi manusia untuk bertindak jujur, bukan hanya karena alasan pertimbangan pragmatis, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan ketaatan. Hasilnya, sistem ekonomi tidak hanya menjadi efisien, tetapi juga bermoral dan bermakna.²

Krisis moral dalam ekonomi modern, khususnya di Indonesia, telah menjadi isu mendesak yang harus segera diatasi. Dua masalah yang paling umum adalah korupsi dan praktik monopoli. Dalam konteks ini, ekonomi Islam memberikan jawaban berdasarkan prinsip moral dan etika. Penelitian ini berupaya menyelidiki bagaimana prinsip ekonomi Islam dapat membantu menyelesaikan krisis moral yang diakibatkan oleh korupsi dan monopoli. Krisis moral sering kali merupakan akibat dari ketidakadilan sosial dan ekonomi.

Yudi Latif menyatakan bahwa, ketidakpuasan masyarakat terhadap elite politik dan ekonomi sering kali merupakan akibat dari maraknya korupsi. Korupsi dianggap sebagai pelanggaran signifikan terhadap norma keadilan (adl) dan tanggung jawab (amanah) dalam ekonomi Islam.³ Korupsi merupakan salah satu jenis penyimpangan moral yang paling serius. Korupsi tidak hanya merugikan negara, tetapi juga merusak kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah. Monopoli merupakan masalah serius dalam ekonomi modern, yang

¹ Anggi Rizkina et al., "Landasan Teologi Ekonomi Islam : Peran Tauhid Dan Keadilan Dalam Mewujudkan Ekonomi Yang Adil Dan Sejahtera," *Jurnal Pajak dan Ekonomi Syaria'ah*, Vol. 1 No. 4, 2024.

² Suryani, "Keadilan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Sebuah Tinjauan Teori," 2023.

³ Hendri, Perlu Refleksi Atas Krisis Moral Ekonomi-Politik Bangsa, 8 September 2016, <https://www.radioidola.com/2016/perlu-refleksi-atas-krisis-moral-ekonomi-politik-bangsa/> (Diakses pada 27 Desember 2024)

menyebabkan ketidakadilan bagi konsumen dan usaha kecil. Haneef (2010) menekankan pentingnya etika dalam bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan transparan.⁴

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam berdasarkan tauhid dapat mengurangi tingkat korupsi dan meningkatkan keadilan sosial. Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa masyarakat dengan akses terhadap pendidikan etika cenderung memiliki tingkat keterlibatan kriminalitas yang lebih rendah.⁵ Penelitian oleh Ash Shadr (2008) menunjukkan bahwa negara-negara yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam cenderung memiliki tingkat korupsi yang lebih rendah dan lebih banyak menciptakan peluang bagi usaha kecil dan menengah.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tauhid dalam kebijakan ekonomi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa krisis moral dalam ekonomi kontemporer Indonesia terkait erat dengan korupsi dan praktik monopoli. Ekonomi Islam memberikan pendekatan komprehensif yang tidak hanya mempertimbangkan dimensi ekonomi tetapi juga dimensi etika dan moral. Tauhid, yang menekankan keadilan, tanggung jawab, dan etika, dapat menjadi solusi efektif untuk masalah korupsi dan praktik monopoli. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik ekonomi sehari-hari.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Metodologi penelitian dirancang untuk mengkaji secara mendalam konsep tauhid dalam ekonomi Islam dan relevansinya sebagai solusi krisis moral ekonomi modern. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif-filosofis, di mana peneliti mengkaji aspek tauhid dalam ekonomi Islam dari perspektif

⁴ Haneef, Moh. Aslam, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 25

⁵ Zulfah A. A., *Krisis Moral atau Ekonomi Mengapa Masyarakat Cenderung Terlibat dalam Kriminalitas?*, <https://www.kompasiana.com/zulfah24/6703ef5034777c64900e52b2/krisis-moral-atau-ekonomi-mengapa-masyarakat-cenderung-terlibat-dalam-kriminalitas> (Diakses pada 27 Desember 2024)

⁶ Ash Shadr, M. Baqir, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Zahra, 2008) hal. 234

normatif (berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits) serta menganalisis implikasinya secara filosofis terhadap sistem ekonomi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tauhid dalam Ekonomi Islam

Tauhid merupakan inti ajaran Islam, tauhid adalah mengesakan Allah dalam sesuatu hal yang merupakan kekhususan bagi-Nya, yaitu yang berupa *Rububiyah*, *Uluhiyyah*, dan *Asma Wa Sifat*. Konsep tauhid dalam ekonomi Islam merupakan landasan fundamental yang mengarahkan semua aktivitas ekonomi agar sejalan dengan kehendak Allah SWT. Tauhid menegaskan bahwa semua sumber daya adalah milik Allah, dan manusia berperan sebagai pengelola atau khalifah yang bertanggung jawab. Dalam praktiknya, tauhid mendorong keadilan, keseimbangan, dan mencegah eksploitasi serta praktik tidak etis seperti riba dan penipuan. Setiap tindakan ekonomi harus dimaknai sebagai ibadah, menciptakan pola kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1. Implikasi tauhid terhadap etika ekonomi

Etika ekonomi adalah perilaku ekonomi yang mempunyai norma-norma dalam ekonomi baik secara pribadi, institusi serta dalam mengambil keputusan dibidang ekonomi, supaya dapat terwujudnya ekonomi yang jujur dan dapat melahirkan persaingan yang sehat dan dapat mendorong terbentuknya kerja sama untuk membantu perekonomian yang lebih maju. Bisnis sebagai suatu fenomena sosial yang begitu hakiki tidak bisa dilepaskan dari aturan-aturan main yang selalu harus diterima dalam pergaulan sosial, termasuk juga aturan-aturan moral. Namun demikian, kadang-kadang kehadiran etika dalam bidang bisnis masih diragukan. Dalam masyarakat sering kali beredar anggapan bahwa bisnis tidak mempunyai hubungan dengan etika atau moralitas. Pelaku bisnis hanya menjalankan pekerjaan atau tugasnya sebagaimana matahari yang hanya berfungsi memancarkan cahaya serta panas saja, namun lupa akan keadaan di sekitarnya yang akan timbul dari cahaya tersebut.⁷

Konsep etika ekonomi dan bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang

⁷ M. Sultan Mubarak, *Filsafat Ekonomi Islam* (Makassar: Mitra Ilmu, 2022), hal. 241-242

berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat. Etika Bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham, masyarakat. Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Etika Bisnis dapat menjadi standar dan pedoman bagi seluruh karyawan termasuk manajemen dan menjadikannya sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari dengan dilandasi moral yang luhur, jujur, transparan dan sikap yang professional. Beberapa implikasi tauhid terhadap ekonomi, yaitu:

1) Tanggung jawab sosial

Tauhid menekankan tanggung jawab sosial, dan mendorong distribusi kekayaan yang adil dan mencegah eksploitasi.

2) Transparansi dan kejujuran

Dalam bisnis, tauhid mengharuskan kejujuran dan transparansi, menjauhi praktik tidak etis seperti riba dan penipuan.

3) Pengelolaan sumber daya berkelanjutan

Konsep ini mendorong pengelolaan sumber daya yang bijaksana, sebagai amanah dari Allah, untuk kesejahteraan umat.

4) Keadilan Ekonomi

Keadilan menjadi manifestasi nyata dari tauhid, memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara adil dan tanpa diskriminasi.

2. Tauhid sebagai landasan filosofis ekonomi Islam

Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi Islam merupakan fondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Berikut prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam, yaitu:

1) Tauhid

Prinsip tauhid dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT, sedangkan manusia hanya diberi amanah

untuk memiliki, mengelola dan memanfaatkannya untuk sementara.

2) Akhlak

Prinsip akhlak merupakan bentuk pengamalan dari sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya, yang dilakukan dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.

3) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan nilai dasar yang dapat mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan serta tidak bakhil.

4) Kebebasan individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan dalam ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang adil.

5) Keadilan

Prinsip keadilan merupakan dasar, sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan, termasuk juga dalam aktivitas ekonomi.⁸

Krisis Moral dalam Ekonomi Modern

Krisis moral dalam ekonomi modern merujuk pada penurunan nilai-nilai etika dan perilaku baik dalam masyarakat yang berdampak pada interaksi sosial dan keputusan ekonomi. Berikut beberapa penyebab krisis moral dalam ekonomi modern:

1. Individualisme dan Materialisme Berlebihan

Ekonomi modern cenderung sangat menekankan pencapaian individu dan akumulasi kekayaan material. Hal ini sering mengarah pada sikap mementingkan diri sendiri yang berlebihan, mengabaikan kepentingan bersama dan nilai-nilai sosial. Orang menjadi terobsesi dengan status dan kepemilikan materi, sementara nilai-nilai seperti empati dan gotong royong memudar.

2. Persaingan yang Tidak Sehat

⁸ Elida Elfi Barus, "TAUHID SEBAGAI FUNDAMENTAL FILSAFAH EKONOMI ISLAM" Vol. 2 No. 1 (2016): 69-79.

Sistem ekonomi yang sangat kompetitif kadang mendorong praktik-praktik bisnis yang tidak etis. Demi mengejar keuntungan dan mengalahkan pesaing, beberapa pelaku bisnis rela melakukan berbagai cara termasuk korupsi, penipuan, atau eksploitasi pekerja. Persaingan yang seharusnya sehat menjadi destruktif.

3. Kesenjangan Ekonomi yang Melebar

Distribusi kekayaan yang tidak merata menciptakan jurang pemisah yang semakin dalam antara kelompok kaya dan miskin. Kondisi ini memicu kecemburuan sosial dan merusak kohesi masyarakat. Ketika sebagian kecil orang menguasai sebagian besar sumber daya, rasa keadilan sosial terganggu.

4. Dominasi Pasar dan Korporasi Besar

Perusahaan-perusahaan besar sering memiliki kekuatan yang terlalu besar dalam mempengaruhi kebijakan ekonomi dan politik. Hal ini dapat mengarah pada kebijakan yang menguntungkan segelintir pihak namun merugikan kepentingan publik yang lebih luas.

5. Konsumerisme Berlebihan

Budaya konsumtif yang didorong oleh iklan dan pemasaran agresif membuat orang terus membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Ini menciptakan gaya hidup boros dan tidak berkelanjutan, serta mengikis nilai-nilai kesederhanaan dan kebijaksanaan dalam penggunaan sumber daya.

6. Teknologi dan Dehumanisasi

Kemajuan teknologi, meski membawa banyak manfaat, kadang mengurangi interaksi manusiawi langsung. Hubungan ekonomi menjadi lebih impersonal dan mekanis, mengurangi aspek kemanusiaan dalam transaksi ekonomi.

Berikut adalah dampak krisis moral terhadap ekonomi, yaitu:

1. Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan

Meningkatnya tindakan korupsi di kalangan pejabat publik menghambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan ketidakadilan sosial.

2. Penurunan Kepercayaan Investor

Ketidakpastian moral dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

3. Peningkatan Kriminalitas

Tindakan kriminal seperti pencurian dan penipuan meningkat, yang merugikan bisnis dan masyarakat.

4. Kualitas Sumber Daya Manusia Menurun

Krisis moral mengakibatkan rendahnya etika kerja dan disiplin, mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

5. Krisis Sosial dan Ketidakstabilan

Ketidakpuasan sosial akibat krisis moral dapat menyebabkan ketegangan dan konflik, mengganggu aktivitas ekonomi.

6. Penyalahgunaan Sumber Daya

Seperti penimbunan dan spekulasi harga, merugikan konsumen dan menciptakan ketidakadilan ekonomi.

Tauhid Sebagai Solusi Krisis Moral

Tauhid, sebagai konsep fundamental dalam Islam, berfungsi sebagai dasar etika dalam ekonomi Islam. Dalam konteks ini, tauhid mengajarkan bahwa semua sumber daya ekonomi adalah milik Allah, dan manusia sebagai khalifah bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya tersebut dengan integritas dan keadilan. Prinsip ini mendorong pelaku ekonomi untuk mempertimbangkan dampak sosial dari aktivitas mereka, sehingga menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Implementasi nilai-nilai tauhid dalam praktik ekonomi terlihat melalui instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah. Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang mencegah penumpukan harta pada segelintir orang, sementara infak dan sedekah memperkuat solidaritas sosial. Dengan demikian, nilai-nilai ini tidak hanya berkontribusi terhadap kesejahteraan material, tetapi juga spiritual masyarakat.⁹

Keadilan menjadi pilar kedua dalam ekonomi Islam yang berkaitan erat dengan tauhid. Prinsip keadilan menuntut distribusi sumber daya yang merata dan transparan, serta melarang praktik-praktik eksploitatif seperti riba. Hal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi.

⁹ Syaparuddin, "Ekonomi Islam: Sebagai Solusi terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi" Vol. 1, 2021, hal. 30

Dalam konteks krisis moral, tauhid menawarkan solusi dengan menekankan tanggung jawab moral pelaku ekonomi. Kesadaran bahwa setiap tindakan ekonomi harus dipertanggungjawabkan kepada Allah mendorong individu untuk bertindak etis dan memperhatikan dampak sosial dari keputusan mereka. Ini membantu membangun kepercayaan dalam transaksi ekonomi dan memperkuat integritas sistem.¹⁰

Secara keseluruhan, tauhid tidak hanya menjadi prinsip teologis tetapi juga panduan praktis dalam membangun sistem ekonomi yang berkeadilan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan material, ekonomi Islam dapat menjadi solusi bagi tantangan moral dan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Krisis moral dalam ekonomi dapat diatasi melalui penerapan prinsip tauhid dalam sistem ekonomi Islam. Tauhid menekankan keesaan Allah, yang mengarahkan pelaku ekonomi untuk bertanggung jawab secara moral dan sosial. Prinsip etika dalam ekonomi Islam, yaitu:

1. Keadilan
Mendorong distribusi kekayaan yang merata melalui zakat dan sedekah.
2. Transparansi
Menuntut kejujuran dan etika bisnis yang tinggi.
3. Pengelolaan sumber daya
Mengajarkan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan.

Studi Kasus: Penerapan Tauhid Sebagai Solusi Krisis Moral yang Terjadi Saat Ini

Krisis moral di Indonesia saat ini ditandai oleh meningkatnya korupsi dan praktik monopoli. Berikut peran tauhid sebagai solusi krisis moral yang terjadi saat ini:

1. Korupsi
Korupsi berasal dari bahasa latin *corruption* dari kata kerja *corrumpere* yang berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, dan menyuap. Korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat negara yang diberi amanah untuk mengelola kekuasaan demi menjaga dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Ihsan, 2019). Dalam Islam,

¹⁰ M. Haris, "Peran Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Krisis Global : Studi Kasus Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Indonesia", no. 11 (2024): 4517-25.

korupsi merupakan perbuatan buruk yang menerima atau memberikan sesuatu yang tidak benar pada tempatnya yang merugikan orang lain. Ekonomi Islam tidak hanya memperhatikan peningkatan barang dan jasa, tetapi juga aspek moralitas dan kualitas moral, keseimbangan antara tujuan sekuler dan spiritual. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dukur dari capaian materi atau kuantitatif, tetapi juga dari peningkatan kehidupan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan. Tentu pertumbuhan ini tidak sejalan dengan ekonomi Islam, karena situasi ekonomi yang muncul tentu terbelakang, dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.¹¹

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan (Lutfi et al., 2020 : 33) menunjukkan hasil bahwasannya korupsi berkorelasi secara negatif dengan pertumbuhan pendapatan sebuah negara, namun berdampak pada misalokasi sumber daya dan inefisiensi pada *production process*. Korupsi juga mengakibatkan efek kepada ketimpangan pendapatan yang mengubah daya beli masyarakat dan menyebabkan peningkatan ketimpangan pemerataan ekonomi di kalangan masyarakat. Dengan faktor-faktor tersebut maka dampak korupsi dapat dirasakan secara langsung pada kalangan masyarakat. Korupsi dalam pandangan islam sendiri membawa kemudharatan bagi banyak kalangan umat manusia.¹²

Salah satu kasus korupsi yang sedang terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi di PT Timah Tbk. Kasus ini terjadi pada tahun 2015-2022. Faktor yang menyebabkan kasus ini adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya tata kelola yang baik dan lemahnya penegakan hukum.

Beberapa peran penting tauhid sebagai solusi dalam mengatasi krisis moral seperti korupsi, adalah:

1) Implementasi karakter jujur melalui tauhid

Jujur merupakan karakter luhur yang diajarkan oleh Islam dan merupakan potensi dasar manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia yang bertauhid akan memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan akan dimintai

¹¹ Sandi Mulyadi, "PENGARUH KORUPSI DAN POLITIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERSPEKTIF ISLAM" 3, no. 1 (2023): 69-83.

¹² Firdian Rizky Pratama et al., "Islam Memandang Korupsi Beserta Solusinya", Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business 2, no. 1 (2022): 38-55.

2. Praktik monopoli

Ekonomi Indonesia atau perekonomian Indonesia mempunyai sistem dan moral tersendiri yang bisa dikenali, dan sifat-sifat sistem serta moral ekonomi Indonesia itu memang telah melandasi atau menjadi pedoman aneka perilaku ekonomi perorangan, kelompok-kelompok dalam masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan negara.¹⁵ Monopoli dalam perspektif Islam memiliki pengertian yang berbeda dengan monopoli dalam perspektif konvensional. Monopoli dalam perspektif Islam adalah menahan atau menimbun barang dengan sengaja, terutama pada saat terjadi kelangkaan barang dengan tujuan untuk menaikkan harga di kemudian hari. Praktik ini menyebabkan mekanisme pasar terganggu, yang menyebabkan konsumen mengalami kerugian. Sedangkan, monopoli dalam perspektif ekonomi konvensional adalah suatu keadaan di mana di pasar hanya ada seorang penjual suatu barang, sehingga tidak ada pihak lain yang menyainginya. Ketentuan di atas termasuk monopoli murni, di mana tidak ada unsur persaingan dari perusahaan lain.¹⁶

Kepemilikan suatu sumber daya yang unik (istimewa) yang tidak dimiliki oleh orang atau perusahaan lain merupakan salah satu penyebab terjadinya pasar monopoli. Dengan demikian, apapun yang dilakukan pihak tertentu untuk mencari keuntungan dengan cara membuat kelangkaan suatu barang dan merugikan orang lain dapat disebut monopoli. Jumhur ulama berpendapat bahwa monopoli hukumnya haram. Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 25:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ مَسْجِدِنَا الَّذِي بُنِيَ لِلرَّحْمَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْهِ الْكُتُبَ وَالْحِزْبَ وَكَلَّمُوا بَنِي إِسْرَائِيلَ وَقَالَ لَوْ أَنَّ لَكُمْ مِنَ دِينِ اللَّهِ أَكْثَرُ عِلْمًا سِوَا مَا نَحْنُ بِمُؤْمِنِينَ
إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ مَسْجِدِنَا الَّذِي بُنِيَ لِلرَّحْمَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْهِ الْكُتُبَ وَالْحِزْبَ وَكَلَّمُوا بَنِي إِسْرَائِيلَ وَقَالَ لَوْ أَنَّ لَكُمْ مِنَ دِينِ اللَّهِ أَكْثَرُ عِلْمًا سِوَا مَا نَحْنُ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang kufur dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan (dari) Masjidilharam yang telah Kami jadikan (terbuka) untuk semua manusia, baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar (akan mendapatkan siksa yang sangat pedih). Siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan secara zalim di

¹⁵Mubyarto, "Ekonomi Moral", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 4, 1989, hal. 4

¹⁶ Dede Abdul Fatah, "MONOPOLI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" IV, no. 2 (2012): 159-80.

Sementara dalam mengatasi praktik monopoli, tauhid menerapkan prinsip keadilan, larangan penimbunan, dan mendorong persaingan sehat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, sistem ekonomi dapat menjadi lebih berkeadilan dan berkelanjutan, memperhatikan tidak hanya aspek material tetapi juga spiritual dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash Shadr, M. Baqir. (2008) *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra.
- Barus, Elida Elfi. (2016) "TAUHID SEBAGAI FUNDAMENTAL FILSAFAH EKONOMI ISLAM" *Jurnal Perspektif Ekonomi* 2(1), h. 69-79.
- Fatah, Dede Abdul. (2012) "MONOPOLI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" 4(2), h. 159-80. Available at: https://www.researchgate.net/publication/283474927_Monopoli_dalam_Perspektif_Ekonomi_Islam
- Haneef, Moh. Aslam. (2010) *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haris, M. (2024) "Peran Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Krisis Global : Studi Kasus Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Indonesia" *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(11), h. 4517-25. Available at: <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/download/1244/1642/12811>
- Hendri. (2016) *Perlu Refleksi Atas Krisis Moral Ekonomi-Politik Bangsa*. Available at: <https://www.radioidola.com/2016/perlu-refleksi-atas-krisis-moral-ekonomi-politik-bangsa/> (Diakses: 27 Desember 2024).
- Ihsan, M. (2019). *Pencegahan Korupsi dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Lex Justitia*, 1(1), 101-112.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2021). *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Mubarok, Sultan. (2022) *Filsafat Ekonomi Islam*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Mubyarto. (1989) "Ekonomi Moral" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4, h.4.
- Pratama, Firdian Rizky. et al. (2022) "Islam Memandang Korupsi Beserta Solusinya" *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), h. 38-55. Available at: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/index>
- Rizkina, Anggi. et al. (2024) "Landasan Teologi Ekonomi Islam : Peran Tauhid

Dan Keadilan Dalam Mewujudkan Ekonomi Yang Adil Dan Sejahtera,"
Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah, 1(2), 37-47.
<https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i4.697>

Suryani. (2023). *Keadilan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Sebuah Tinjauan Teori. Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14

Syaparuddin. (2021) "Ekonomi Islam: Sebagai Solusi terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi", 1, h. 30.

Zulfah A. A. (2021) *Krisis Moral atau Ekonomi Mengapa Masyarakat Cenderung Terlibat dalam Kriminalitas*. Available at:
<https://www.kompasiana.com/zulfah24/6703ef5034777c64900e52b2/krisis-moral-atau-ekonomi-mengapa-masyarakat-cenderung-terlibat-dalam-kriminalitas> (Diakses: 27 Desember 2024)